

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata termasuk bentuk dengan melibatkan perjalanan dari suatu tempat ke tempat yang lain yang digunakan dijadikan sumber pendapatan utama di era sekarang ini baik di negara berkembang maupun di negara maju. Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2017 tentang "Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Kepariwisata" bahwa kepariwisataan dengan apa yang telah tercantum pada pasal 1 yaitu kepariwisataan merupakan rangkaian dari kegiatan atau aktivitas berketerkaitan pariwisata & bersifat edukasi dan tertib sebagai salah satu wujud dari kebutuhan – kebutuhan setiap individu antara wisatawan juga pun masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintahan, dan pengusaha. Pariwisata berperan penting dan sangat besar untuk perekonomian di wilayah negara berkembang & negara maju sebab saat ini pembangunan dan pengembangan pariwisata sedang tren di berbagai daerah. Serta pariwisata saat ini menjadi penyumbang investasi daerah dan menjadi tabungan keuangan daerah, sehingga dapat menarik modal asing daerah untuk masuk dan berinvestasi menanamkan modalnya.

Kabupaten Bangkalan didalamnya memiliki 18 kecamatan yang terdiri dengan sejumlah 273 desa & terdiri juga dengan 8 kelurahan. Letak pusat dalam pemerintahannya terletak di Kecamatan Kota Bangkalan. Sejak adanya pembangunan dan telah resmi Jembatan Suramadu, Kabupaten Bangkalan dapat dikatakan sebagai gerbang pintu utama Pulau Madura, dan juga dapat

dijadikan salah satu dari beberapa tempat lainnya di provinsi Jawa Timur sebagai destinasi tempat wisata pilihan, maupun dari segi panorama keindahan alam seperti Gunung Geger, Pemandian Sumber Bening-Langkap-Modung, Bukit Jaddih, Pantai Tlangh dan sebagainya, juga dalam segi budayanya yaitu Karapan sapi dan juga sebagainya, serta dari segi wisata yang tergolong dalam makanan atau minuman yang sering kerap disebut kuliner tak ketinggalan dengan daerah-daerah lainnya, di antaranya adalah kuliner nasi bebek yang terdapat di Kabupaten Bangkalan dengan khas Madura.

Dari banyaknya kecamatan di Bangkalan terdapat kecamatan Labang salah satunya yang lokasinya sebagian besar dekat dengan pesisir pantai sehingga dapat dilihat dari segi letak wilayah atau geografisnya, kecamatan Labang sangat memiliki potensi untuk dijadikan wisata beserta memanfaatkan potensi sumber daya alamnya yang sudah ada, dan juga di kecamatan Labang ini terbagi menjadi beberapa desa yang saat ini sedang gempar-gemparnya setiap desa ingin menjadikan desanya sebagai desa wisata. Seperti desa Kesek yang memang letak wilayahnya berada di dekat pesisir pantai dan juga letak tidak jauh atau berdekatan dengan jembatan Suramadu.

Desa kesek merupakan desa yang berada di kecamatan Labang kabupaten Bangkalan yang memiliki luas 162.83 Ha dan Panjang garis pantai 0.26 km. Walaupun letak di pesisir laut sedikit penduduk yang memanfaatkan hasil laut yaitu sebagai nelayan tetapi mayoritas penduduk bekerja sebagai pegawai negeri dan juga swasta. Di desa kesek ini memiliki wilayah yang berpotensi untuk dijadikan wilayah pariwisata yang menyajikan pemandangan langsung jembatan suramadu. Kendala yang terdapat di Desa Kesek Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal

dan penurunan pengunjung wisata alam kesek. Ada beberapa antara lainnya yaitu Sumber Daya Manusianya kurang terutama dari skill atau ketrampilan, masyarakat dalam pengolahan wisata masih kurang diakibatkan belum adanya skill khusus yang di miliki masyarakat Desa Kesek, serta banyak masyarakat yang belum paham dengan pariwisata dan tingkat kesadaran dalam pengembangan wisata yang masih kurang, rata-rata masyarakat tidak mengetahui manajemen penjualan dan pengembangan, kendala jalan rusak ke tempat tujuan wisata, sarana dan prasarana dalam wisata alam kesek yang kurang.

Konsep dari kawasan desa wisata di Desa Kesek Kecamatan Labeng Kabupaten Bangkalan ialah dengan melihat peluang dan pemanfaatan potensi dengan membentuk desa wisata alam buatan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di Desa Kesek tersebut, yaitu dengan dibangunnya sebuah resto yang terbuat dari kayu dan berbentuk kapal yang berada di pinggir laut dan menyajikan pemandangan langsung jembatan suramadu. Tempat wisata alam Kesek tersebut bernama “Kapal Rindu” dan “Dermaga Rasa”. Resto yang telah dibuka dan diresmikan pada saat pandemi Covid -19 ini pada tanggal 01 April 2021 oleh Bupati Bangkalan bapak R. Abdul Latif Imron dengan diselenggarakannya segenap kegiatan untuk mengisi acara peresmian itu dengan pengajian, sholawat dengan alunan alat musik rebanah atau kerap disebut hadroh, dan juga peresmian dalam potong pita. Dalam peresmian tersebut Bupati Bangkalan mengatakan bahwa perkembangan wisata Bangkalan terus menunjukkan tren positif. Bapak Ra Latif juga menambahkan bahwa menggeliatnya wisata di Bangkalan ini juga dapat menjadi media dalam memulihkan perekonomian masyarakat serta berbagai sektor yang lesu akibat

dari pandemi Covid-19. Namun meski demikian, Ra Latif juga menghimbau agar pengelolaan tempat wisata di Bangkalan tetap harus memperhatikan dan menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemi. Setelah diresmikannya wisata alam Kesek sebagai tempat kunjungan wisata baru di Bangkalan dan pada kesempatan tersebut Ra Latif juga menyerahkan surat izin wisata pada pengelola wisata di Bangkalan.

Setelah diresmikannya wisata alam Kesek, para pengunjung pun bertambah dengan jumlah yang bertambah banyak dan padat di setiap harinya. Karena diterapkannya protokol kesehatan, pihak manajemen wisata membatasi jumlah wisatawan agar tidak terjadi bertumpuk menjadikan kerumunan yang berdesak – desakan. Pihak manajemen wisata pun memberlakukan pengunjung dapat masuk dengan bergantian (menunggu pengunjung yang keluar). Bahkan didapati wisatawan atau pengunjung yang rela menunggu di parkiran atau di area luar wisata alam kesek menunggu pengunjung tempat wisata yang di dalam tersebut keluar. Desa Kesek pada saat tersebut selalu menjadi Desa yang selalu ramai, karena di setiap harinya pengunjung silih berganti dan bertambah jumlahnya. Banyak warga atau masyarakat setempat membuka usahanya di sekitar area tempat wisata yang dapat memicu dan berdampak pada kestabilan dalam ekonomi hidupnya entah dari berdagang atau membuka lahan parkir untuk kendaraan wisatawan yang berkunjung.

Hari - hari pun silih berganti, dengan rentan waktu yang agak lama kondisi tersebut telah berganti, di setiap harinya sedikit demi sedikit jumlah pengunjung yang selalu ramai di setiap harinya dan rela antri pun kini semakin hari semakin berkurang. Bahkan tidak menentu dalam perharinya terkadang sepi

ataupun juga ramai. Jalan akses menuju tempat wisata yang selalu macet dan penuh sudah berubah menjadi akses jalan yang dapat ditempuh dengan mudah karena sudah tidak macet lagi. Banyak warga tidak melanjutkan usahanya atau gulung tikar, banyak warung atau lapaknya terbengkalai sampai rusak karena sudah tidak digunakan dan dirawat kembali. Apabila ditinjau kembali tempat wisata ini sangat ramai pengunjung meski dampak pandemi Covid-19 sedang melanda. Disini penulis memiliki inisiatif untuk melakukan riset menelusuri dan menganalisis bagaimana strategi pengelola wisata yang telah ditangani atau dijalankan oleh koperasi wisata di desa tersebut yang bernama koperasi “Segar Segoro Jaia” dalam mengatur dan mengelola objek wisata alam kesek di berbagai aspek – aspeknya. Dan penulis setelah itu menggunakan metode analisis AHP sehingga dapat mengetahui masalah tersebut dapat diatasi dan ditangani dengan melalui konsep strategi yang utama dan terpenting yang harus pertama direalisasikan dibandingkan dengan konsep - konsep strategi lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang tersebut, penulis dalam penelitian ini juga mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana strategi yang sebaiknya diterapkan untuk mengembangkan objek wisata alam kesek?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah Untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan objek Wisata Alam Kesek untuk menarik kunjungan wisatawan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dalam hasil penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberi manfaat keilmuan dalam bidang studi ekonomi pembangunan, serta sebagai bahan referensi didalam pengembangan wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam sektor perencanaan wilayah & menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Secara Empiris

Penulis mengharapkan dapat memberi wawasan, pengetahuan, & informasi kepada para lembaga - lembaga yang diteliti, serta dapat memberikan manfaat atau *feedback* yang positif bagi masyarakat yang berperan dalam pengembangan objek Wisata Alam Kesek.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya membahas tentang Analisis strategi pengembangan objek wisata Alam Kesek yang berada di desa Kesek Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan.